

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI TENTANG PEMBELAJARAN DAN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI NILAI-NILAI FILOSOFIS KARINDING

Ahmad Fathan Rizqi Irawan¹, Idhar Resmadi²

¹Telkom University, fathanirawan@student.telkomuniversity.ac.id

²Telkom University, idharresmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kota Bandung mengalami kekurangan dalam metode pemeliharaan lingkungan hidup yang baik, benar dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat kota Bandung, tercatat beberapa bencana alam yang melanda kota Bandung dan sekitarnya pada tahun 2019 dan awal tahun 2020, mencapai angka yang tinggi, oleh karena itu diperlukan adanya metode yang efektif, efisien dan relevan untuk melakukan proses pemeliharaan terhadap lingkungan hidup di Bandung. Karinding sebagai alat musik tradisional khas Sunda memiliki nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, yang membahas tentang pembelajaran dan pemeliharaan lingkungan hidup berdasarkan budaya Sunda, nilai filosofis tersebut dinamakan konsep *patanjala*. Informasi mengenai konsep ini tercatat di dalam buku *Sejarah Karinding Pariangan* (2019) oleh Kimung, namun informasi tersebut belum dapat tersebar dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu media edukasi visual konsep pemeliharaan lingkungan berdasarkan informasi di dalam buku tersebut, yang dapat disebar dengan efektif, efisien dan relevan pada masyarakat kota Bandung dan sekitarnya.

Kata Kunci: Bencana Alam, Lingkungan Hidup, Filosofi Karinding, Media Edukasi

Abstract

The city of Bandung experienced shortcomings in terms of a method to preserve the environment in the right way and in accordance with the local wisdom and culture of the people in Bandung. Several natural disasters in high numbers that struck the city and its surroundings in 2019 and early 2020, is proof that the city required a method that is effective, efficient and relevant to maintain the wellness of the environment in Bandung. Karinding as a traditional Sundanese musical instrument has philosophical values behind it about the learning and the method of preserving the environment based on Sundanese culture, this philosophical value is called the *patanjala* concept. Information about this concept was recorded in a book entitled "Sejarah Karinding Pariangan" (2019) by Kimung, but this information has not been able to spread properly. This research is expected to create a visual education media on the concept of environmental preservation based on the information in the book, which can be disseminated effectively, efficiently and relevantly to the people of Bandung and its surroundings.

Keywords: Natural Disaster, Environment, Karinding Philosophy, Educational Media

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain¹. Pada masa ini, terutama di kota Bandung dan sekitarnya, lingkungan hidup tampaknya mengalami penurunan dalam kegiatan pelestariannya, tercatat pada tahun lalu di kota Bandung, sekitar 122 bencana alam, diantaranya didominasi longsor (82), kebakaran dan angin puting beliung (13), banjir bandang (1) dan pergerakan tanah (7), tercatat juga 488 sebagai jumlah korban jiwa dari bencana-bencana alam tersebut², kemudian pada Januari 2020, kota Bandung dilanda banjir besar sebagai pengawal tahunnya³.

Lingkungan hidup seharusnya dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat di masing-masing daerah, sesuai dengan aturan yang berlaku pada mereka. Menurut UU No.32 tahun 2009 pasal 1 ayat 30, "Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari." dan pasal 1 ayat 31, "Masyarakat hukum adat adalah kelompok masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya

hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum."

Karinding sebagai alat musik tradisional khas Sunda, memiliki nilai-nilai filosofis yang memiliki konsep pemeliharaan lingkungan hidup, baik pada bentuknya maupun pada cara memainkannya. Menurut Kimung, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Karinding Pariangan* (2019), terdapat filosofi yang dianut secara komunal terhadap karinding, yaitu "Yakin, Sabar, Sadar". Filosofi tersebut memiliki konsep di dalamnya, yang dapat memberikan pembelajaran tentang lingkungan hidup dan cara memeliharanya.

Dengan mengetahui informasi dalam buku ini secara luas, dapat disebarkan suatu metode efektif yang dapat membantu masyarakat kota Bandung, dalam memelihara alam sekitar, karena berkaitan dengan kearifan lokal dan budaya yang dianut oleh masyarakatnya. Informasi mengenai filosofi yang memiliki konsep bermanfaat bagi lingkungan ini, memiliki hambatan dalam penyebarannya, oleh karena itu diperlukan adanya media edukasi visual yang didasari oleh buku *Sejarah Karinding Pariangan* dengan metode penyampaian yang efektif, efisien serta relevan dan dapat membantu masyarakat kota Bandung dan sekitarnya dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data,

¹ UU No. 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1

² Anshar Mohamad, "122 Bencana Alam Terjadi di Bandung Barat Sejak Januari-Juni 2019" (<https://bosscha.id/2019/06/11/122-bencana-alam-terjadi-di-bandung-barat-sejak-januari-juni-2019/>, Diakses pada 16 Februari 2020)

³ Agie Permadi, "Mengawali Tahun 2020, Bencana Alam di Jabar Renggut 7 Nyawa, 4 Hilang", (<https://bandung.kompas.com/read/2020/01/02/17090241/mengawali-tahun-2020-bencana-alam-di-jabar-renggut-7-nyawa-4-hilang>, Diakses pada 16 Mei 2020)

penulis menggunakan metode kualitatif:

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pencarian sumber data untuk mendukung penelitian dengan menggunakan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu demi memperoleh orientasi terdalam (Nazir, 2014:93) Penulis akan menggunakan data yang valid melalui studi pustaka cetak seperti buku, jurnal dan sebagainya serta studi pustaka daring seperti internet dan *e-book*.

Wawancara

Wawancara merupakan sebuah instrumen penelitian yang didalamnya memiliki kekuatan, diantaranya penggalian pemikiran, konsep serta pengalaman pribadi atau pandangan dari narasumber. Mendapatkan keterangan dari narasumber secara lisan dan bertatap muka (Koentjaraningrat, dalam Soewardikoen, 2013:30). Wawancara yang dilakukan penulis dengan memberikan pertanyaan yang terkait secara langsung dengan ahli yang bersangkutan.

Analisis Karya Sejenis

Analisis Karya Sejenis adalah turunan dari analisis matriks yang merupakan sebuah metode pengelola informasi dan analisis dengan membandingkan informasi yang didapatkan secara linear (Soewardikoen, 2013:61). Penulis akan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari perspektif desain grafis terhadap karya-karya sejenis yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

Analisis STP

Strategi pemasaran modern STP (Segmenting, Targeting, Positioning) yaitu (1) segmentasi pasar, (2)

penetapan pasar sasaran, (3) penetapan posisi pasar, seperti yang dijelaskan (Kotler, 1995:315). Penulis akan melakukan analisis data terhadap target konsumen.

LANDASAN TEORI

Perancangan

Perancangan merupakan proses untuk mendapatkan hasil – hasil yang tepat dengan menggunakan metode - metode tertentu, menurut Darmawanto (2019:29) “Perancangan sangat penting jika dikaitkan dengan analisa lapangan dengan persaingan dalam bidang yang sama”.

Desain Komunikasi Visual

Desain grafis atau desain komunikasi visual menurut Tinarbuko (2015:49) “merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi visual dengan upaya pemecahan masalah komunikasi visual secara kreatif dan proses perwujudannya melibatkan elemen grafis seperti warna, gambar, teks, dan bentuk. Semua elemen tersebut dipadukan dengan sedemikian rupa oleh layout guna menyampaikan pesan secara verbal dan visual kepada target yang dituju”.

Media

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Media Edukasi

Menurut Arsyad (1997:3) Kata

media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medius* dapat berarti tengah atau perantara. Dalam bahasa Arab, media perantara menjadi pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini menjelaskan bahwa subjek-subjek seperti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Buku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, atau kosong. Menurut Zubaidi dalam Wb (2007:3), buku yang baik dan akan tetap dikenang pembaca minimal harus memiliki syarat sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan pasar.
2. Mempunyai manfaat bagi konsumen, untuk menambah wawasan dan melepas kepenatan pikiran.
3. Memiliki daya pikat, yaitu sampul luar dan dalam yang elok dan deskripsi substansi yang menarik.

Lingkungan Hidup

Menurut Undang Undang No. 32 Tahun 2009 pasal 1, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pasal 2 menyebutkan bahwa, Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya

pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi panduan dalam mengelola lingkungan hidup masing-masing daerah, seperti yang disebutkan dalam Pasal 30, yaitu “Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.”

Karinding

Menurut Kimung (2019:20), Karinding adalah waditra asal Sunda, terbuat dari pelepah aren atau bambu yang mempunyai dimensi ukuran sekitar 20x1cm, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian tempat memegang karinding (*panyepengan*), jarum tempat keluarnya nada (*cecet ucing*), dan bagian ujung yang disebut *panabeuh* (pemukul).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *patanjala* yang diajarkan dalam bentuk dan cara memainkan karinding, mengajarkan manusia untuk menelusuri sumber kehidupan lingkungan hidupnya masing-masing dengan mencari mata air terdekat dan mencari gunung yang menghasilkannya (*gunung pangauban*). Setelah itu, kita diajarkan untuk bersosialisasi bersama dengan seseorang (*ais pangaping*) yang sudah paham dengan tata wilayah dan tabiat penduduk dengan warga sekitar tentang perawatan terhadap sumber kehidupan tersebut dan mencari tahu kondisinya. Manusia juga harus tahu bahwa ada bagian dari alam yang sudah disediakan untuk kebutuhan kelangsungan hidup manusia yang terletak pada hutan produksi dan jika kita serakah dan secara tidak sadar

mengambil kebutuhan dari bagian hutan yang lain, maka akan terjadi bencana. Penanaman awal pada batas hutan, juga harus dilakukan dengan sabar dan sederhana agar dapat dikontrol dengan baik. Kontrol terhadap penanaman yang baik dijelaskan pada sistem 40 harian atau sistem *netepan* pada *patanjala*. Kondisi hutan larangan dalam hukum *wanca* memandu manusia akan langkah yang akan diambil untuk merawat lingkungan alam tersebut. Hukum *wanca* juga mengajarkan untuk menebus kesalahan kita akan kerusakan hutan dengan sistem persennanya pada setiap kategori di dalamnya. Kestabilan dalam lingkungan hidup juga dipengaruhi oleh populasi yang harus disesuaikan dengan ketiga jenis ukuran wilayah (*nagara gede, nagara tengah, nagara leutik*). Pada akhirnya kita juga harus melihat, pemeliharaan lingkungan ini berasal dari eksekusi yang berawal dari datangnya kesadaran dalam diri manusia. Sama seperti karinding, alat musik tersebut hanyalah benda mati yang tidak akan berguna jika tidak dimainkan dan dipahami isinya.

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Konsep Pesan

Buku ini akan terbagi menjadi tiga jenis. Buku pertama memiliki konten pembahasan definisi karinding, buku kedua berisi arsip karinding pada masa modern dan buku ketiga mengenai metode pemeliharaan lingkungan hidup berdasarkan nilai filosofis karinding.

Pembahasan mengenai definisi dan arsip terlebih dahulu disajikan sebelum ke pembahasan utama. Hal ini sebagai bentuk kesopanan dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang

berasal dari budaya.

Media promosi seperti iklan di media sosial akan memiliki pesan yang menyangkut dengan gaya hidup target konsumen, poster yang memiliki pesan singkat, padat, jelas dan persuasif akan digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari buku yang merupakan media utama.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan oleh penulis adalah AISAS :

a. Attention

Menarik perhatian dengan memakai berbagai media promosi seperti poster persuasif, dilengkapi dengan tagar dan *barcode* yang akan mengirimkan konsumen pada poster digital beserta informasi tambahan pada sosial media.

b. Interest

Menggunakan *zipper bag* ramah lingkungan untuk membedakannya dengan buku lain ketika di jajarkan di tempat penjualan.

c. Search

Konsumen akan secara tidak langsung akan mencari tahu tentang produk, karena adanya *barcode* dan tagar pada poster, yang mudah untuk diakses melalui telepon genggam mereka.

d. Action

Konsumen akan membeli buku tersebut untuk mendapatkan yang mereka inginkan.

e. Share

Konsumen akan menyebarkan pengalaman membaca buku tersebut pada sosial media mereka atau secara

langsung menceritakan pada kelompok tertentu.

Konsep Media

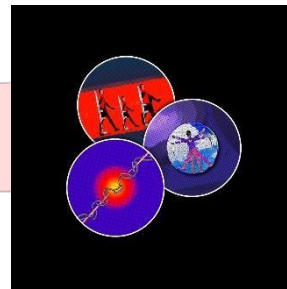
Media Utama

Buku saku dipilih menjadi media untuk panduan memelihara lingkungan hidup melalui nilai filosofis karinding. Buku saku ini akan dirancang menjadi tiga bagian yang akan menjelaskan definisi, dokumentasi dan filosofi secara terpisah, agar tercipta fokus pada masing-masing topik terhadap pembaca. Selain itu, buku ini dapat menambah kurangnya dokumentasi tertulis mengenai informasi karinding dan manfaat dibaliknya.



Gambar 4.1 Mock-Up Media Utama (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Stiker akan digunakan sebagai media promosi yang bertujuan sebagai *souvenir* yang akan dibawa pulang oleh konsumen dan dapat ditempel dimana saja. Stiker dapat efektif sebagai media promosi karena secara tidak langsung akan menjadi iklan ketika ditempel. Selain itu stiker dapat membantu konsumen untuk mengingat produk yang berkaitan.



Gambar 4.3 Stiker (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

c. Zipper Bag

Zipper Bag digunakan sebagai tas yang akan digunakan sebagai tempat menyimpan media utama. Bahan yang akan digunakan adalah bahan ramah lingkungan, untuk mendukung konsep pemeliharaan lingkungan yang dikandung di dalam buku. *Zipper Bag* juga berfungsi menjadi daya tarik bagi konsumen.

Media Pendukung

a. Poster

Poster akan digunakan sebagai media promosi utama. Poster akan dibagi menjadi dua jenis, yaitu poster cetak dan poster digital.

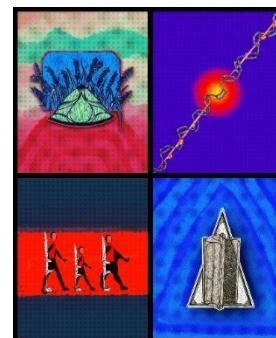


Gambar 4.2 Poster (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Konsep Perancangan

Ilustrasi

Ilustrasi metafor akan digunakan pada beberapa topik yang sedang dibicarakan



Gambar 4.4 Ilustrasi

b. Stiker

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tipografi

Tipografi yang digunakan adalah Serif pada keseluruhan buku dan akan dibedakan melalui variasi bobot yang disesuaikan dengan fungsi teks. Berikut jenis *font* yang digunakan dalam buku ini:

Bluu Next



Gambar 4.5 Font Bluu Next
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Gilroy



Gambar 4.6 Font Gilroy
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

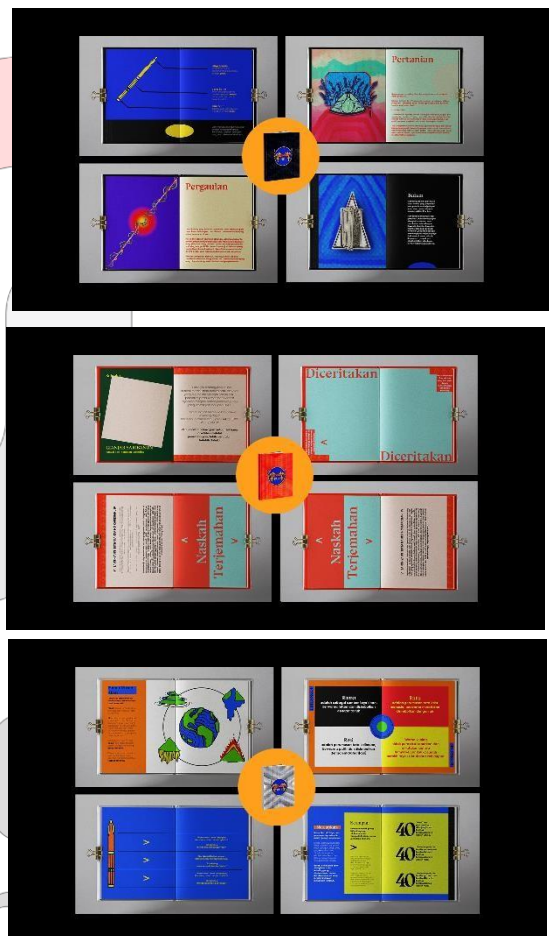
Warna

Warna yang digunakan akan didominasi oleh warna, dalam spektrum *cool tone*.

Tata Letak

Tata letak yang digunakan adalah pengayaan *Anti-Design*, yaitu,

kebaruan dari pengayaan brutalisme yang diterapkan pada Editorial Design, sehingga masih memegang dasar-dasar prinsip desain. Fungsi utamanya adalah untuk mendobrak standar yang populer terhadap pengayaan desain, namun masih memiliki hirarki yang baik, agar informasi dapat diterima dengan mudah dan bukan merupakan brutalisme murni.



Gambar 4.7 Tata Letak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Bencana alam di Bandung merupakan sebuah fenomena yang kerap terjadi, terhitung sebanyak 122 bencana alam sudah terjadi pada Januari-Juni tahun lalu. Pada Januari 2020, banjir besar menjadi fenomena

awal tahun bagi kota Bandung dan merenggut korban jiwa. Hal ini terjadi akibat kurangnya perawatan terhadap lingkungan sekitar oleh masyarakat. Diperlukan adanya metode efektif dan efisien yang dapat dipercaya dan dijalani oleh masyarakat sekitar.

Karinding sebagai alat musik tradisional Sunda, yang merupakan suku mayoritas masyarakat kota Bandung, memiliki nilai-nilai filosofis dibaliknya, yang membahas tentang konsep pemeliharaan lingkungan hidup berdasarkan budaya Sunda. Konsep ini dapat secara tepat diterapkan untuk masyarakat kota Bandung dan sekitarnya. Sebuah media yang merangkum konsep ini secara lengkap dengan baik dan benar dibutuhkan untuk menyebarkan manfaat akan pengetahuan konsep ini.

Perancangan buku saku grafis dipilih sebagai media edukasi utama dalam penyebaran pengetahuan akan konsep pemeliharaan lingkungan hidup di balik nilai-nilai filosofis karinding. Buku yang berjudul "Karinding Vs Bencana Alam" ini akan berisi informasi mengenai konsep tersebut yang dikemas dengan efektif dan menarik untuk dibaca oleh target konsumen. Penyebaran informasi mengenai buku ini akan disebarluaskan melalui media sosial, dikarenakan data yang menyebutkan jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang sangat tinggi dan persentase mereka saat menjadi konsumen, didominasi oleh penggunaan media sosial. Buku ini diharap dapat memenuhi tujuannya dalam memberikan pengetahuan mengenai konsep pemeliharaan lingkungan berdasarkan alat musik tradisional karinding yang merupakan budaya Sunda dan dapat diterapkan secara baik dan benar oleh target konsumen di kota Bandung dan

sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kimung. (2019). Sejarah Karinding Pariangan. Bandung: Minor Books.

Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Darmawanto, Eko. (2019). Desain Komunikasi Visual II Perancangan Identitas Visual. Jepara: Unisnu Press.

Tinarbuko, Sumbo. (2015). Dekave: Desain Komunikasi Visual: Penanda Zaman Masyarakat Global. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).

Arsyad, Azhar. (1997). Media Pengajaran. Banjarmasin: Rajawali Press.

Nugroho, Sarwo. (2015). Manajemen Warna dan Desain. Surakarta: Andi Offset.

Sihombing, Danton. (2015). Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sularko, Herdi. (2008). *How Do They Think*: Rekaman Proses Pembuatan Aset Perusahaan Paling Berharga. Semarang: Becak Mabur.

Swasty, W. (2016). Branding: Memahami dan Merancang Strategi Merek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Adi, Kusrianto. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset.

Rustan, Suriyanto. (2008). Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ambrose, Gavin. (2012). Basic Design

07: Grid. London: Bloomsbury Publishing.

0/01/02/17090241/mengawali-tahun-2020-bencana-alam-di-jabar-renggut-7-nyawa-4-hilang (6 Mei 2020)

Jurnal

Fijriansyah, A., Anindita, D., & Hidayat, S. (2015). Perancangan Graphical User Interface Pada Mobile Game “Karinding” Untuk Pelajar Smp dan Sma. eProceedings of Art & Design, 2(2).

Prasetyo, P., Aditya, D. (2019). Perancangan Komik Digital Tentang Mitigasi Bencana Untuk Usia Remaja. eProceedings of Art & Design.

Publikasi Pemerintah

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

BPK RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. Diambil dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009> (Maret 2020)

Artikel

Mohamad, Anshar. (2019). 122 Bencana Alam Terjadi di Bandung Barat Sejak Januari-Juni 2019. Diambil dari: <https://bosscha.id/2019/06/11/122-bencana-alam-terjadi-di-bandung-barat-sejak-januari-juni-2019/> (16 Februari 2020).

Permadi, Agie. (2020). Mengawali Tahun 2020, Bencana Alam di Jabar Renggut 7 Nyawa, 4 Hilang. Diambil dari: <https://bandung.kompas.com/read/2020>